TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i4.1259

MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN EVERYONE IS A TEACHER HERE KELAS 4 SDN 14/I SUNGAI BAUNG

Rekhano Andria Parastu[1], Reni Arista[2], Fuji Pramulia[3], Chiquita Azura Pribadi[4], Destrinelli[5]
Universitas Jambi
raprekhano@gmail.com

Abstract

Speaking skills are one of the important components that must be possessed in students wherever they are. With these speaking skills students can be skilled at speaking by training and demanding students to be able to communicate with friends and the surrounding environment. In addition, with speaking skills students can express, state and convey ideas, thoughts, ideas, or feelings to others. This type of research is classroom action research (CAR). This research was conducted with an effort to improve students' speaking skills through the Everyone Is A Teacher Here learning model for class 4 SDN 14/I Sungai Baung TP. 2022/2023. This study uses observation and documentation techniques. The research process went through two stages, namely cycle I and cycle II. Through four stages, namely planning, implementation, evaluation, and reflection. The results of observations in the first cycle became a reference for improvement in the next cycle. The reflection phase refers to cycle I, the expected goals have not been achieved. Cycle II is an improvement from cycle I which was previously implemented. The deficiencies that existed in cycle I were corrected in cycle II. Cycle II was prepared and planned more carefully for student learning outcomes and behavior. Based on the discussion of students' ability in speaking skills through the Everyone Is A Teacher Here method, it was concluded: 1. The average result of cycle I was 80.1 and cycle II was 82.3 increased by 2.2. 2. The learning outcomes in cycle I achieved classical completeness of 80.9% and in cycle II it became 100%. 3. Student activity in cycle I was 56% and cycle II was 87%.

Keywords: *Speaking Skill, Learning Model, Everyone is a Teacher Here, Students, and School*

Abstrak: Keterampilan berbicara merupakan salah satu komponen penting yang harus dimiliki dalam diri peserta didik dimanapun berada. Dengan keterampilan berbicara ini peserta didik dapat terampil berbicara dengan melatih dan menuntut peserta didik untuk dapat berkomunikasi dengan teman dan lingkungan sekitarnya. Selain itu, dengan keterampilan berbicara peserta didik dapat mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain.Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dengan upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui model pembelajaran Everyone Is A Teacher Here kelas 4 SDN 14/I Sungai Baung TP. 2022/2023. Penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Proses penelitian melalui dua tahap yaitu siklus I dan Siklus II. Melalui empat tahap

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Hasil observasi pada siklus I menjadi acuan perbaikan pada siklus berikutnya. Tahap refleksi yang dilakukan mengacu pada siklus I tujuan yang diharapkan belum tercapai. Siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I yang sebelumnnya telah dilaksanakan. Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Siklus II ini dipersiapkan dan direncanakan lebih matang untuk hasil belajar dan perilaku siswa.Berdasarkan pembahasan kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara melalui metode Everyone Is A Teacher Here disimpulkan: 1. Hasil rata-rata siklus I sebesar 80,1 dan siklus II menjadi 82,3 meningkat sebesar 2,2. 2. Hasil belajar pada siklus I mencapai ketuntasan klasikal sebesar 80,9% dan pada siklus II menjadi 100%. 3. Keaktifan siswa pada siklus I sebesar 56% dan siklus II menjadi 87%.

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara, Model Pembelajaran, Everyone is a Teacher Here, Siswa, dan Sekolah

PENDAHULUAN

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling penting dan menjadi pendukung ilmu-ilmu lainnya. kata Mukhsin Ahmadi bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan memperbanyak arus sistem suara yang diartikulasikan untuk menyampaikan keinginan, kebutuhan, perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini, lengkapi peralatan vokal seseorang (lidah, bibir, hidung, dan telinga) adalah kebutuhan alami yang memungkinkan untuk menghasilkan berbagai macam suara artikulasi, tekanan, nada, keheningan, dan lagu pidato. Keterampilan ini juga dilandasi rasa percaya diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggung jawab untuk menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, harga diri rendah, ketegangan, dan lidah berat. Dari pendapat tersebut, Berbicara memang membutuhkan rasa percaya diri yang tinggi. Ini karena, jika siswa memiliki kepercayaan diri kemudian masalah yang merepotkan proses bicara dapat dihilangkan.

Suhartono juga mengatakan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk menyampaikan maksud seseorang (gagasan, pemikiran, gagasan). Selain itu Hurlock juga berpendapat demikian Keterampilan berbicara adalah kemampuan menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan gagasan yang akan diungkapkan. beberapa pendapat ahli di atas yang dapat dikatakan dimiliki oleh siswa keterampilan berbicara jika siswa mampu menyampaikan gagasan, atau gagasannya secara lisan kepada orang lain sesuai dengan bahasa Indonesia baik dan benar, sehingga apa yang disampaikan mudah dipahami oleh orang yang mendengarnya.

Menurut Kaswanti (1997:4) Kegiatan berbicara yang dikembangkan di kelas ialah bentuk kegiatan yang dibuat bersuasana resmi atau formal, misalnya dalam bentuk diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan atau pendapat, berpidato, menceritakan kembali secara lisan. Keterampilan berbicara juga akan mampu membentuk generasi penerus yang kreatif sehingga mampu menghasilkan tuturan atau ujaran yang komunikatif, jelas, runtut, dan mudah dipahami. Selain itu, keterampilan berbicara juga akan mampu melahirkan generasi masa depan yang kritis karena mereka memiliki kemampuan untuk itu mengungkapkan ide dan pikiran. Serta berbicara juga akan mampu melahirkan berbudaya generasi masa depan karena mereka terbiasa dan dilatih untuk berkomunikasi dengan pihak lain sesuai dengan konteks dan situasi yang dimaksud saat dia sedang berbicara.

Hal ini diperkuat dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia (SISDIKNAS) Nomer 23 Tahun 2003 bab 1 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serata keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Jahari 2013:187). Berlandaskan undang-undang tersebut maka pendidikan yang dilakukan harus membuat peserta didik mengembangkan keterampilan yang ada pada dirinya. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara merupakan salah satu komponen penting yang harus dimiliki dalam diri peserta didik dimanapun berada. Dengan keterampilan berbicara ini peserta didik dapat terampil berbicara dengan melatih dan menuntut peserta didik untuk dapat berkomunikasi dengan teman dan lingkungan sekitarnya. Selain itu, dengan keterampilan berbicara peserta didik dapat mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain.

Selama ini keterampilan berbicara belum banyak mendapat perhatian lebih dari guru dalam belajar, seperti keterampilan bahasa lain (menyimak, membaca, dan menulis). Akibatnya, siswa cenderung lancar berkomunikasi dalam mengungkapkan pikirannya pada situasi informal, yaitu di luar sekolah, sementara ketika siswa diminta bercerita atau berbicara di kelas, mereka mengalami penurunan kefasihan menyampaikan idenya. Keterampilan berbahasa lisan penting untuk dikuasai siswa karena berbicara termasuk keterampilan

berbahasa yang bersifat karakteristik produktif, yang tidak hanya bermanfaat ketika siswa sedang belajar tetapi juga ketika dia berada di masyarakat. Tentu saja bahasa yang digunakan adalah bahasa yang benar.

Keterampilan siswa dalam berbicara ketika mempelajari mata pelajaran terkait apa yang dipelajarinya tidak selalu muncul dengan sendirinya, terkadang memang diperlukan ada faktor eksternal yang menimbulkannya, diantaranya adalah faktor model pembelajaran yang digunakan guru. Menurut Trianto itu tujuan model pembelajaran adalah rencana atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran di kelas atau belajar di tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, meliputi tujuan pengajaran, tahapan kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Model ini memberikan kesempatan untuk setiap siswa berperan sebagai guru bagi siswa lainnya sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, dengan model ini siswa selama mereka tidak mau terlibat, mereka akan berpartisipasi dalam berlatih berbicara ide atau gagasan.

Keberhasilan belajar berbicara salah satunya dapat dilihat dari cara siswa tampil atau berlatih berbicara di kelas. Beberapa siswa masih belum dapat berlatih berbicara dengan baik. Djago Tarigan bilang ada sejumlah siswa yang masih takut berdiri di depan teman sekelasnya. Bahkan tidak jarang terlihat beberapa siswa berkeringat dingin, berdiri kaku, dan lupa yang mana akan dikatakan jika dia berurusan dengan sejumlah siswa lain. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara belum mendapatkan hasil yang maksimal. Ciri-ciri siswa yang memiliki keterampilan berbicara, yaitu jika siswa memiliki kemampuan dalam mengucapkan bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengungkapkan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang baik dan benar yaitu ketika berbicara yang tepat pengucapan, intonasi, kalimat yang digunakan, kelancaran, dan dengan ekspresi yang sesuai. Dalam berbicara, kita harus menggunakan bahasa baik dan benar sehingga apa yang disampaikan dapat dipahami oleh masyarakat lainnya.

Dalam beberapa penelitian ditemukan bahwa pengajaran bahasa Indonesia telah menyimpang jauh dari misi sebenarnya. Guru lebih banyak berbicara tentang bahasa (Talk about the language) dari pada melatih menggunakan bahasa (using language). Dengan kata lain, yang ditekankan adalah penguasaan tentang bahasa (form-focus). Guru bahasa

Indonesia lebih banyak berkutat dengan pengajaran tata bahasa, dibandingkan mengajarkan kemampuan berbahasa Indonesia secara nyata. (Nurhadi, 2000:18).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dikelas 4 SDN 14/I Sungai Baung yang dilakukan pada tanggal 27 Februari 2023 ditemukan bahwa guru kurang menerapkan model pembelajaran pada saat belajar, sehingga pembelajaran hanya terfokus pada guru atau Teacher Center penyampaian materi di dominasi dengan ceramah dan tanya jawab. Selanjutnya dari peserta didik, terlihat sangat pasif saat guru meminta mereka berpendapat dan menjawab pertanyaan dari 32 siswa dikelas 4 SDN 14/I Sungai Baung hanya 8 siswa yang memiliki keaktifan dalam keterampilan berbicara seperti bertanya kepada guru, memberikan pendapat, dan menjawab pertanyaan. Sementara 24 orang siswa lainnya saat guru meminta pendapat dan memberikan pertanyaan secara lisan mereka sulit untuk memberikan pendapat dan menjawab pertanyaan tersebut secara lisan.

Berdasarkan uraian diatas, upaya yang dapat dilakukan untuk membantu menigkatkan keterampilan berbicara peserta didik yaitu melalui model pembelajaran Everyone Is A Teacher Here. Model Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here adalah setiap orang adalah guru. Model pembelajaran ini adalah model pembelajaran berdasarkan teori konstruktivisme, hal ini dinyatakan bahwa siswa sebagai pemain dan guru sebagai fasilitator yang mendorong siswa dalam mengembangkan potensinya secara optimal. Termasuk salah salah satu cara melibatkan siswa untuk berperan aktif di kelas adalah baik dalam pembuatan pertanyaan untuk temannya, berani bertanya, menjawab, atau muncul mempresentasikan jawaban mereka dan menjelaskan kepada teman-teman mereka. Dengan model ini akan melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan maka tujuan penulisan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* kelas 4 SDN 14/I Sungai Baung.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dengan upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* kelas 4 SDN 14/I Sungai Baung TP. 2022/2023. Penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Proses penelitian melalui dua tahap yaitu

siklus I dan Siklus II. Proses pembelajaran setiap siklus melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Hasil observasi pada siklus I ini menjadi acuan perbaikan pada siklus berikutnya. Tahap refleksi yang dilakukan mengacu pada siklus I dimana tujuan yang diharapkan belum tercapai. Segala kelemahan-kelemahan dan kekuranganya, baik dari sisi guru dan siswa harus diperbaiki dan ditingkatkan. Berdasarkan tes yang dilakukan menunjukkan bahwa telah ada peningkatan hasil belajar keterampilan berbicara berdasarkan tes lisan dari pada pertemuan sebelum dilaksanakan penelitian walapun kenaikan belum signifikan. Pada siklus I ini menunjukkan pencapaian yang baik tetapi beberapa penyempurnaan masil perlu dilakukan antara lain: (1). Kepekaan dan keterampilan berbicara perlu ditingkatkan seperti perlu adanya pelaksanaan penyampian hasil, kepercayaan diri siswa, dan kemampuan siswa dalam menyampaikan jawaban. (2). Pada saat guru ingin menunjuk siswa untuk menjawab soal secara lisan guru sebaiknya menjelaskan materi dan memberikan waktu siswa untuk menjadi dan memahami lebih lanjut materi yang disampaikan. (3). Pada saat siswa menyampaikan jawaban dalam bentuk lisan siswa sebaiknya berkonsentrasi dan fokus pada materi yang akan ditanyakan oleh guru dan siswa lainya menyimak jawaban yang disampaikan dengan tidak berisik.

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I

Nilai Tertinggi	80%
Nilai Terendah	70%
Nilai Rata-rata	79,5%
Ketuntasan Klasikal	79,9%

Hasil penilaian pada kinerja guru melalui metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* adalah sebagai berikut: (a) jumlah skor kinerja guru 32; (b) presentase kinerja guru 67%; (c) kategori kinerja guru baik. Dari hasil penilaian pada aktivitas belajar siswa pada siklus I terdapat 18 siswa (56%) siswa aktif mengikuti pembelajaran melalui metode pembelajaran

Everyone Is A Teacher Here. Dengan demikian penelitian pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan, sehingga penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I yang sebelumnnya telah dilaksanakan. Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I diperbaiki pada siklus II ini. Siklus II ini dipersiapkan dan direncanakan lebih matang karena siklus ini merupakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih positif daripada siklus I. Perencanaan pada siklus II ini dengan melihat refleksi siklus I sehingga diharapkan siklus II berjalan dengan lebih baik. Pelaksanaan siklus II masih merupakan pembelajaran keterampilan berbicara di depan kelas dengan segala perbaikan untuk mengatasi masalah yang ada pada siklus I.

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus II

Nilai Tertinggi	90%
Nilai Terendah	75%
Nilai Rata-rata	81,3%
Ketuntasan Klasikal	100%

Hasil penilaian pada kinerja guru melalui metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* adalah sebagai berikut: (a) jumlah skor kinerja guru 42; (b) presentase kinerja guru 88%; (c) kategori kinerja guru baik. Dari hasil penilaian pada aktivitas belajar siswa pada siklus I terdapat 28 siswa (87%) siswa aktif mengikuti pembelajaran melalui metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*. Dengan demikian penelitian pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan, sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara yang baik dan benar melalui metode *Everyone Is A Teacher Here* dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Hasil rata-rata siklus I sebesar 80,1 dan siklus II menjadi 82,3 atau terjadi peningkatan sebesar 2,2. 2. Hasil belajar pada siklus I mencapai ketuntasan klasikal sebesar 80,9% dan pada siklus II menjadi 100%. 3. Keaktifan siswa pada siklus I sebesar 56% dan siklus II menjadi 87%

DAFTAR PUSTAKA

Hazran. (2013). *Kemampuan Berbicara Siswa Di Kelas III SDN Nomor I Tulo Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi,* Jurnal Kreatif Online, Vol. 6, No. 3, ISSN: 2354-614X

Hisyam Zaini. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani dan CTSD UIN Sunan Kalijaga

Ibrahim. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Pers

Kaswanti. (1997). *Keterampilan Berbicara.* Jakarta: Bumi Aksara

Maidar G. Arsjad dan Mukti U.S. (1991). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Nur Anis Alvionita. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Everyone is a Teacher Here Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas III SDN Lowokwaru 3 Malang*, Universitas Muhammadiyah Malang. Skripsi.

Nurhadi, dkk. (2000). *Dimensi-Dimensi dalam Belajar Bahasa Kedua*. Bandung: Sinar Ilmu

Nurmalasari, lilis. (2019). *Penerapan Strategi Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa*, journal of islamic primary teacher education, 9(1), 2019,93-106

Silberman. (2009). *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa,.

Suharyanti, *Rotorika*. (2011). Surakarta: Universitas Sebelas Maret

Suprijono, Agus. (2009). Cooperativ learning. Yogyakarta: Pustaka belajar

Trianto. dkk. (2013). *Model Pembelajaran Terpadu.* Jakarta: Bumi aksara

Yuni Rahayu. (2015). *Penerapan Model Everyone Is A Teacher Here Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri Tumiyang Kabupaten Banyumas*, Universitas Negeri Semarang, Skripsi.

Zamzalimar. (2011). *Penerapan Model Pembelajaran Everyone is a Teacher Here untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Materi Peta Lingkungan Setempat Siswa Kelas IV SDN 050 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara*, Universistas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Skripsi.